DEDIKASI KBJ : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3, No1, Juni, 2026
Page 8-13

Edukasi Kesehatan tentang Peningkatan Kepatuhan Imunisasi Anak di Desa Ladang Panjang, Jambi Tahun 2026

[1]Desy Susanty, [2]Lusi Afriyani

[1)]Program Studi Kebidanan Program Diploma, STIKes Keluarga Bunda Jambi
[2)] Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Keluarga Bunda Jambi

Email:
desisusanti.081282@gmail.com, Penulis[1],

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Meskipun cakupan imunisasi di Indonesia menunjukkan peningkatan, masih terdapat anak yang belum memperoleh imunisasi lengkap sesuai jadwal. Kepatuhan orang tua dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan imunisasi dasar lengkap melalui kegiatan edukasi kesehatan di Desa Ladang Panjang, Jambi. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan pendekatan edukatif menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita, ibu hamil, kader Posyandu, serta tokoh masyarakat sebanyak 15 peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari **63,8** sebelum edukasi menjadi **88,6** setelah edukasi. Sebanyak **91,1%** peserta mampu menjelaskan kembali manfaat imunisasi, jadwal imunisasi dasar lengkap, efek samping ringan pasca imunisasi (KIPI ringan), serta pentingnya menyelesaikan seluruh jadwal imunisasi. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kepatuhan imunisasi. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara bidan desa, Puskesmas, kader Posyandu, dan pemerintah desa.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, kepatuhan imunisasi, posyandu, bayi, pengabdian masyarakat

Abstract

Background: Immunization is one of the most effective public health interventions for preventing vaccine-preventable diseases (VPDs). Although immunization coverage in Indonesia has shown steady improvement, a number of children still do not receive complete immunization according to the recommended schedule. Parents' adherence to bringing their children for immunization is influenced by several factors, including knowledge, attitudes, beliefs, access to health services, and family support. **Objective:** To improve community knowledge and understanding of the importance of adherence to the complete basic immunization schedule through a health education program conducted in Ladang Panjang Village, Jambi, Indonesia. **Methods:** This community service program was conducted in May 2026 using an educational approach consisting of interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational leaflets. The participants included mothers with infants and toddlers, pregnant women, Posyandu (Integrated Health Service Post) cadres, and community leaders, totaling 45 participants. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments. **Results:** The participants' mean knowledge score increased from **63.8** before the educational intervention to **88.6** after the intervention. Furthermore, **91.1%** of participants were able to correctly explain the

benefits of immunization, the complete basic immunization schedule, mild Adverse Events Following Immunization (AEFI), and the importance of completing the recommended immunization schedule. **Conclusion:** Health education was effective in improving community knowledge regarding adherence to childhood immunization. Similar educational programs should be implemented continuously through collaboration among village midwives, community health centers (Puskesmas), Posyandu cadres, and village governments to enhance immunization compliance and improve child health outcomes.

Keywords: health education; immunization adherence; Posyandu; infants; community service

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit infeksi seperti campak, difteri, pertusis, polio, hepatitis B, dan tuberkulosis. Program imunisasi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional karena mampu memberikan perlindungan individu maupun kekebalan kelompok (*herd immunity*). Indonesia terus menunjukkan peningkatan cakupan imunisasi, namun masih menghadapi tantangan berupa anak yang terlambat atau belum memperoleh imunisasi lengkap sesuai jadwal. WHO dan UNICEF melaporkan bahwa Indonesia berhasil meningkatkan cakupan beberapa vaksin utama pada tahun 2025, meskipun masih terdapat kesenjangan akses dan kelompok anak yang belum terjangkau pelayanan imunisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan imunisasi dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, informasi yang tidak benar, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta rendahnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap program imunisasi.

Di Indonesia, capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi juga baru mencapai 84,2%, masih di bawah target nasional sebesar 93% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Data menunjukkan lebih dari 1,8 juta anak Indonesia tidak mendapat imunisasi rutin lengkap dalam kurun 2018–2023, sehingga memicu terjadinya berbagai kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pada tahun 2023 tercatat KLB campak rubella (136 kasus), difteri (103 kasus), polio (8 kasus), tetanus (14 kasus), dan pertusis (149 kasus) (Kemenkes, 2024). Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kerentanan kesehatan balitaakibat rendahnya cakupan imunisasi.Rendahnya cakupan imunisasi menyebabkan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit berbahaya. Akibatnya, balita yang tidak menerima imunisasi berisiko mengalami penyakit berat, kecacatan permanen, bahkan kematian. Penyakit campak, misalnya, dapat menyebabkan komplikasi berupa pneumonia dan ensefalitis, sedangkan difteri dapat memicu sumbatan saluran napas dan gagal jantung (CDC, 2024). Selain itu, kasus PD3I yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang besar bagi keluarga maupun

masyarakat. Upaya peningkatan cakupan imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin dan tenaga kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat.

Komunitas memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan imunisasi, terutama melalui Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat. Namun, rendahnya kunjungan balita ke Posyandu berdampak pada kelengkapan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang anak (Tsaqalaini dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi pada balita.Berdasarkan wawancara awal dengan kader posyandu setempat,didapatkan informasi bahwa masih ada balita yang belum rutin melakukan kunjungan Posyandu dan belum mendapatkan imunisasi lengkap. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan perlunya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, sosialisasi, danpelibatan lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan dan keselamatan anak.

Desa Ladang Panjang merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan promosi kesehatan terkait pentingnya kepatuhan imunisasi. Berdasarkan hasil koordinasi dengan kader Posyandu dan bidan desa, masih ditemukan orang tua yang menunda atau tidak melengkapi imunisasi anak karena kurang memahami manfaat dan jadwal imunisasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat memperoleh informasi yang benar sehingga mampu meningkatkan kepatuhan terhadap imunisasi dasar lengkap

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberian edukasi Kesehatan mengenai imunisasi dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Bdn. Tyas Budi Utami, S. Keb yang berlokasi di RT 11 Desa Ladang Panjang. Pelaksanaan edukasi dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 23 Mei 2026, dimulai pukul 10.00 WIB hingga selesaiMetode yang digunakan meliputi:

- Koordinasi dengan pemerintah desa, kader Posyandu, dan bidan desa;
- Penyuluhan kesehatan menggunakan media presentasi dan leaflet;
- Diskusi interaktif;
- Sesi tanya jawab;

Evaluasi menggunakan pretest dan posttest

Materi edukasi meliputi:

1. Pengertian imunisasi.
2. Manfaat imunisasi.
3. Jadwal imunisasi dasar lengkap.
4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
5. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang normal.
6. Mitos dan fakta mengenai imunisasi.
7. Peran keluarga dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi.

Peserta terdiri atas:

- Ibu bayi dan balita,
- Ibu hamil,
- Kader Posyandu,
- Tokoh masyarakat.

Jumlah peserta sebanyak **15 orang**

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Sebagian besar peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai keamanan vaksin, efek samping setelah imunisasi, serta jadwal imunisasi lanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta.

Indikator	Pretest	Posttest
Nilai rata-rata pengetahuan	63,8	88,6
Peserta berpengetahuan baik	42,2%	91,1%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif efektif meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai imunisasi.

Materi yang paling banyak menarik perhatian peserta adalah:

- pentingnya menyelesaikan seluruh jadwal imunisasi;
- penanganan demam ringan setelah imunisasi;
- keamanan vaksin;
- bahaya apabila anak tidak memperoleh imunisasi lengkap.

Selama diskusi juga ditemukan bahwa beberapa orang tua memperoleh informasi yang keliru melalui media sosial mengenai efek vaksin. Setelah diberikan penjelasan berdasarkan bukti ilmiah dan pedoman nasional, peserta menyatakan lebih percaya terhadap pelayanan imunisasi di Posyandu dan Puskesmas.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif oleh tenaga kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksin.

Luaran Pengabdian

Luaran kegiatan meliputi:

- peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi;
- leaflet edukasi imunisasi;
- dokumentasi kegiatan;
- publikasi artikel pengabdian masyarakat;

penguatan kerja sama dengan pemerintah desa dan Posyandu

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai kepatuhan imunisasi di Desa Ladang Panjang, Jambi Tahun 2026 berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat imunisasi, jadwal imunisasi dasar lengkap, serta pentingnya kepatuhan dalam menyelesaikan seluruh rangkaian imunisasi. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung peningkatan cakupan imunisasi dan pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi

SARAN

1. Edukasi imunisasi dilakukan secara rutin pada setiap kegiatan Posyandu.
2. Bidan desa dan kader kesehatan meningkatkan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada keluarga sasaran.

Pemerintah desa mendukung penyebaran informasi kesehatan melalui berbagai media agar cakupan imunisasi terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Kemenkes Perkuat Imunisasi Nasional, Fokus Jangkau Anak Zero-Dose*.
2. World Health Organization. (2026). *Strengthening Immunization Evidence and Strategy in Indonesia*.
3. World Health Organization. (2026). *National Immunization Strategy 2025–2029*. World Health Organization. (2026). *More Children Receive Lifesaving Vaccines as Indonesia Advances Immunization Coverage*.
4. World Health Organization. (2025). *Quick Tips for Health Workers for Improving Vaccination Uptake*.
5. Aliffah. (2025). Faktor penentu cakupan imunisasi lanjutan pada anak usia 18–24 bulan. Jurnal
6. Anwar, C., & Erlinda, L. (2020). Peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.
7. Askar, N. F. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu dengan pemberian imunisasi
8. Astuti, H. P. (2022). Tentang imunisasi pada balita di Desa Gebang RW XV Kelurahan Banjarsari
9. Surakarta. Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi, 2(2), 1387–1392. https://doi.org/10.58466/literasi.v212.586
10. Farida, M. Y., & Prodi. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi di Desa Rengasdengklok Selatan Karawang. Suparyanto dan Rosad, 5(3), 248-253
11. Health Organization. (2025). World immunization coverage. room/fact-sheets/detail/immunization-coverage
12. Hidayat, A. A. A. (2020). Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
13. Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). Rekomendasi jadwal imunisasi anak usia 0 18 tahun IDAI terbaru 2023 (berlaku untuk tahun 2024).
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Imunisasi kejar untuk lengkapi imunisasi rutin anak. imunisasi-rutin
15. Maidartati, dkk. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, 8(1), 114–121

16. Pangesti, C. B. (2022). Upaya peningkatan kesehatan anak dengan penyuluhan kesehatan.
17. Purwanto, J., Kasih, P., & Pamungkas, D. P. (2022). Sistem informasi pos pelayanan terpadu (Posyandu) berbasis web, 89–96
18. Ranuh, I. G. N., dkk. (2021). Pedoman imunisasi di Indonesia. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
19. Septiyana. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi lanjutan. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ALIFA, 3, 15–19

Tsaqalaini, M. F., Agustina, A., & Aramico, B. (2025). Analisis pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Trienggadeng dengan desain studi mix methods. Jurnal Penelitian Inovatif, 5(2), 1637–1648. https://doi.org/10.54082/jupin.1520.

DOKUMENTASI





